



Pelaksanaan Pilar 2 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Lingkungan II Huta Tonga Tonga Kecamatan Sibolga Utara pada Ibu Rumah Tangga

Yenni Gustiani Tarigan, Ivan Elisabeth Purba

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: yennigangustiani@gmail.com

Received: 18 Agustus 2021

Accepted: 31 Agustus 2021

Published: 31 Agustus 2021

Abstract

Washing hands with soap (CTPS) is one of the clean and healthy lifestyle behaviors that is currently becoming the world's attention given the outbreak of the COVID-19 virus that occurred at the end of December 2019 and had a very fatal impact on all corners of the world because it caused many deaths. The purpose of this community outreach is to increase the knowledge of the community in Huta Tonga Tonga Lingkungan II about the correct behavior of washing hands with soap. This activity was carried out in Lingkungan II Huta Tonga Tonga, North Sibolga District by visiting as many as 30 houses on January 12, 2021 with the target being housewives. This activity is carried out by providing individual education and attaching stickers in front of people's homes. After providing education to the participants, then the practice of washing hands using soap with running water was carried out where participants also practiced hand washing with soap according to the directions. It is hoped that this activity can have an impact on the residents of the house and other people who read the stickers can be encouraged to apply hand washing with soap in daily life, especially during the current pandemic.

Keywords: Washing Hands with Soap, Pillar 2, Community-Led Total Sanitation.

Abstrak

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang saat ini menjadi perhatian dunia mengingat merebaknya virus covid-19 yang terjadi dari akhir Desember 2019 dan berdampak sangat fatal ke seluruh penjuru dunia karena menyebabkan banyak kematian. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Lingkungan II Huta Tonga Tonga tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan di Lingkungan II Huta Tonga Tonga, Kecamatan Sibolga Utara dengan mengunjungi sebanyak 30 rumah pada tanggal 12 Januari 2021 dengan sasaran adalah ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi secara individu dan menempelkan stiker di depan rumah masyarakat. Setelah pemberian edukasi kepada peserta kemudian dilakukan kegiatan praktek cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dimana peserta juga melakukan praktek cuci tangan pakai sabun sesuai arahan. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat berdampak kepada penghuni rumah maupun orang lain yang membaca stiker tersebut dapat terpacu untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat pandemi sekarang ini.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pilar 2, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang saat ini menjadi perhatian dunia mengingat merebaknya virus covid-19 yang terjadi dari akhir Desember 2019 dan berdampak sangat fatal ke seluruh penjuru dunia karena menyebabkan banyak kematian (Yulianthi, 2021). Tidak hanya virus ini yang dapat menyebabkan penyakit, akan tetapi penyakit lainnya seperti diare, ISPA, dan kecacingan sangatlah rentan terjangkit penularan penyakit tersebut pada anak-anak khususnya anak dibawah 5 tahun (Suharmiati, 2018). Pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun masih belum dipahami masyarakat secara luas, dan prakteknya pun masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2019). Hal ini ditandai dengan hasil survey yang dilakukan sebelumnya pada survey STBM pada 40 rumah di Lingkungan II Huta Tonga Tonga, didapat bahwa 100% rumah tidak memiliki sarana CTPS, 90% masyarakat masih belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun, cara cuci tangan yang benar dan kapan saja diperlukan cuci tangan pakai sabun serta 97% rumah sudah memiliki jamban sendiri.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka kuman akan berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Upaya perubahan perilaku dapat terjadi apabila masyarakat memiliki pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Meningkatnya pengetahuan, akan mempengaruhi sikap dan persepsi seseorang dan nantinya akan mengarah pada terbentuknya perilaku yang baru (Sudarsono, & Suharsono, 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka bentuk intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan sosialisasi edukasi kesehatan terkait cuci tangan pakai sabun yang dilakukan secara individu ke rumah-rumah masyarakat. Pemberian edukasi secara individu ini dilakukan karena situasi pandemic yang terjadi saat ini sangat tidak memungkinkan untuk dilakukan secara massal maka jumlah peserta pun terbatas. Bentuk solusi lainnya yaitu dengan mempraktekkan langsung langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Lingkungan II Huta Tonga Tonga tentang perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar.

B. METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Lingkungan II Huta Tonga Tonga, Kecamatan Sibolga Utara, Sibolga pada hari Senin tanggal 12 Januari 2021 dengan mengunjungi sebanyak 30 rumah tangga. Peserta kegiatan ini yaitu masyarakat terutama para ibu rumah tangga sesuai dengan jumlah rumah yang dikunjungi sehingga dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka di rumah bagaimana cara mencuci tangan yang benar.

Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Edukasi Secara Individu

Pemberian edukasi ini dilakukan secara individu dikarenakan mengingat merebaknya virus covid-19 sehingga kegiatan ini dilakukan *door to door* ke rumah peserta. Cuci tangan harus menggunakan air bersih dan sabun karena air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman bisa berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal ditangan. Manfaat mencuci tangan sendiri dalam (Notoadmojo, 2007) adalah untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit; serta mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pemapasan Akut (ISPA), flu burung atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*; dan tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Selain itu, cuci tangan pakai sabun juga menjadi salah satu upaya mencegah

penularan virus Covid-19. Waktu penting untuk membersihkan tangan menurut *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* (Prevention, 2021):

1. Sebelum dan sesudah makan
2. Setelah buang air BAB/BAK
3. Sesudah mengganti popok atau membersihkan anak
4. Sebelum memegang bayi
5. Sebelum, selama dan setelah menyiapkan makanan

Selama pandemi:

1. Setelah bersin, batuk dan membuang ingus
2. Sebelum menyentuh mata, hidung atau mulut anda
3. Sebelum dan sesudah merawat orang sakit
4. Setelah menyentuh hewan
5. Setelah berkunjung dari tempat-tempat umum seperti pasar, kendaraan umum, tempat ibadah dll
6. Setelah menyentuh sampah
7. Jika tangan anda terlihat kotor

Mencuci tangan dengan air saja tidaklah cukup untuk mematikan kuman penyebab penyakit.

Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah cara yang paling hemat biaya untuk melindungi kita dari penyakit menular, termasuk covid-19. Mencuci tangan pakai sabun dianjurkan selama minimal 40-60 detik dan mengikuti langkah-langkah cuci tangan yang benar. Langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun yang benar adalah sebagai berikut (Prevention, 2021) :

1. Basahi tangan, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih mengalir dan keringkan dengan lap atau tisu.

Adapun peran keluarga dalam membina perilaku cuci tangan di rumah tangga yaitu:

1. Menyediakan air bersih yang mengalir dan sabun misalnya wastafel, air pancuran dari gentong/ember
2. Memanfaatkan setiap kesempatan dirumah untuk menanamkan kebiasaan cuci tangan dan mengingatkan tentang pentingnya cuci tangan
3. Mengadakan kegiatan cuci tangan bersama ketika akan makan atau setelah bekerja membersihkan rumah.

b. Penempelan Stiker

Stiker berisi langkah-langkah mencuci tangan dan ditempelkan pada dinding depan rumah para partisipan sehingga para tamu dapat membaca dan melihat ketika berkunjung.



Gambar 1. Stiker Cuci Tangan Pakai Sabun

c. Membagikan Brosur

Brosur berisi tentang manfaat mencuci tangan dan informasi kapan harus mencuci tangan dan pentingnya peran keluarga dalam mengajarkan anak perilaku cuci tangan sejak dini.



Gambar 2. Brosur Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Lingkungan 2 Kelurahan Huta Tonga Tonga, Sibolga pada hari Senin tanggal 12 Januari 2021 mulai dari pukul 9 pagi hingga pukul 4 sore dengan jumlah peserta yang dikunjungi sebanyak 30 orang ibu rumah tangga. Sasaran subjek telah sesuai dengan jumlah peserta yang dikunjungi pada setiap rumah, tetapi penyuluh tidak membatasi jika terdapat anak-anak ataupun orang dewasa lainnya yang mengikuti praktek cuci tangan yang dilaksanakan oleh penyuluh. Pemberian edukasi terkait cuci tangan pakai sabun secara individu kepada peserta juga mengikuti protokol kesehatan yaitu menjaga jarak dan menggunakan masker tetapi saat pengambilan foto masker dilepas sebentar hanya untuk kebutuhan dokumentasi dan dilanjutkan dengan tetap memakai masker (Gambar 3).



Gambar 3. Pemberian edukasi pada IRT

Setelah pemberian edukasi kepada peserta sehingga peserta mengetahui dan memahami pentingnya perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun, cara atau langkah-langkah cuci tangan yang benar dan kapan saja harus mencuci tangan. Selanjutnya dilakukan kegiatan praktek cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dimana peserta juga melakukan praktek cuci tangan pakai sabun sesuai arahan (Gambar 4).



Gambar 4. Praktek CTPS

Setelah melakukan praktek cuci tangan pakai sabun kegiatan selanjutnya yaitu penempelan stiker di depan rumah peserta agar peserta dapat membaca ulang atau memahami lebih lanjut langkah-langkah cuci tangan yang benar dan penghuni rumah yang lain maupun orang lain yang melihat stiker tersebut terpacu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 5). Waktu, tenaga dan biaya yang digunakan agak besar karena harus mendatangi satu per satu subjek pengabdian masyarakat ke rumah-rumah, sebab kondisinya pada saat itu sangat sulit sekali untuk kami penyuluh mengumpulkan massa karena kondisi pandemi saat ini yang melarang untuk kumpul. Brosur memang memiliki kelemahan karena masyarakat mungkin tidak akan tetap menyimpannya atau malah membuangnya dan merobeknya setelah membaca brosur tersebut, akan tetapi paling tidak penempelan stiker depan rumah yang langsung kami lakukan dapat terlihat dan terpajang pada 30 rumah tersebut selama beberapa waktu.



Gambar 5. Penempelan stiker di depan rumah peserta

Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi secara individu tentang cuci tangan pakai sabun, pelatihan praktek secara langsung terkait langkah-langkah mencuci tangan yang benar, penempelan stiker di depan rumah peserta serta membagikan brosur diharapkan dapat berdampak kepada peserta maupun sanak saudara dari peserta.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, semua peserta aktif bertanya dan menjawab ketika sesi tanya jawab dilakukan. Materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan peserta dibuktikan dengan respon peserta yang mampu

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh serta dapat langsung mempraktekkan ulang bagaimana langkah-langkah cuci tangan yang benar dengan air mengalir.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan intervensi STBM pilar cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan pemberian edukasi terkait cuci tangan pakai sabun secara individu yakni terdapat peningkatan pengetahuan bagi peserta tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun dan langkah-langkah cuci tangan yang benar, tanya jawab dan praktek secara langsung. Selain itu, dilakukan kegiatan penempelan stiker di depan rumah peserta dan membagikan brosur sebagai media promosi kesehatan sehingga harapannya bisa berdampak kepada penghuni rumah maupun orang lain yang membaca stiker tersebut dapat terpacu untuk menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah penjelasan tentang cuci tangan pakai sabun diatas, ada baiknya kita tidak menyepelekan cuci tangan karena yang mengabaikan kebiasaan cuci tangan dapat mengakibatkan berkembangnya bakteri penyebab penyakit-penyakit berbahaya pada diri. Penyakit berbahaya itu yang dapat menyebabkan kematian di berbagai kasus yang ada di dunia seperti saat ini. Kepada anak-anak harus dibiasakan untuk mencuci tangan sejak dini karena dengan mencuci tangan akan mendapatkan sejuta manfaat dan terhindar dari masalah kesehatan anak yang umumnya terjadi.

Disarankan perlu adanya peningkatan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) secara terus menerus dengan melibatkan lebih banyak anak-anak dan masyarakat didalam setiap pertemuan pengajaran dalam rangka meningkatkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan menerapkan aturan protocol pandemi sesuai anjuran. Kemudian dianjurkan untuk menggunakan media lain yang lebih efektif selain stiker dan brosur dalam melakukan promosi kesehatan pada masyarakat di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Center for Disease Control and Prevention. (2021). When and How to Wash Your Hands. Center for Disease Control and Prevention. Retrieved from: <https://www.cdc.gov/handwashing/when-how-handwashing.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *InfoDatin: Pusat Data Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(7), 1-11. doi: 10.20473/jpk.V7.I1.2019.1-11
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (mindfulness) menyeter sampah anggota klinik asuransi sampah di indonesia medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31-52.
- Suharmiati, R. (2018). Revealing the Event of Helminthic Infection in Primary School Children (Ethnographic Study in Taramanu Village of West Sumba Regency). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(3), 212-218. doi: <http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v21i3.420>
- Yulianthi, M. F. (2021). Implementasi Cuci Tangan dengan Sabun dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Mahasiswa D3 Kesehatan Fakultas Mipa Universitas Bengkulu. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Sains dan Teknologi*, 1(1), 34-40. doi: <https://doi.org/10.33369/labsaintek.v1i1.16165>